

## PENGARUH KEGIATAN MEMBATIK ECOPRINT TERHADAP KREATIVITAS SENI ANAK USIA 5 - 6 TAHUN

Tungga Purnama Sari<sup>1</sup>, Millatus Shofi<sup>2</sup>, Mambaul Hukmiatus Silvi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Institut Agama Islam Al-Khoziny Sidoarjo, Indonesia

**Abstract:** *This research analyzes the influence of ecoprint activities on the artistic creativity of 5-6 year old children at KB Islam Salsabila Plus Buduran Sidoarjo. Early Childhood Education (PAUD) is recognized as a crucial phase for stimulating various aspects of child development, including artistic creativity. Creativity is a fundamental ability that needs to be nurtured from an early age to encourage idea exploration and self-expression. Ecoprint batik activities, which utilize natural materials such as leaves and flowers to create unique motifs on fabric, emerge as an innovative and eco-friendly method. This method is not only engaging for children but also allows them to interact directly with nature, stimulating imagination, and training fine motor skills. This study aims to identify how the implementation of the ecoprint technique, especially the simple pounding method, can enhance children's capacity to explore ideas and translate them into artworks. Initial observations indicated that some children's artistic creativity was not yet optimally developed, characterized by a lack of initiative and courage in creating new works. This condition highlights the need for research to test the effectiveness of ecoprint batik activities as an enjoyable learning medium that significantly triggers the development of children's artistic creativity.*

**Keyword:** *Ecoprint, Creativity, Early Childhood*

**Abstrak:** Penelitian ini menganalisis pengaruh kegiatan membatik ecoprint terhadap kreativitas seni anak usia 5-6 tahun di KB Islam Salsabila Plus Buduran Sidoarjo. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diakui sebagai fase krusial untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kreativitas seni. Kreativitas merupakan kemampuan fundamental yang perlu dipupuk sejak dini untuk mendorong eksplorasi ide dan ekspresi diri. Kegiatan membatik ecoprint, yang memanfaatkan bahan-bahan alami seperti daun dan bunga untuk menciptakan motif unik pada kain, muncul sebagai metode inovatif dan ramah lingkungan. Metode ini tidak hanya menarik bagi anak-anak tetapi juga memungkinkan mereka berinteraksi langsung dengan alam, merangsang imajinasi, dan melatih motorik halus. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi bagaimana implementasi teknik ecoprint, khususnya metode pounding yang sederhana, dapat meningkatkan kapasitas anak dalam mengeksplorasi gagasan dan menuangkannya ke dalam karya seni. Observasi awal menunjukkan bahwa masih ada sebagian anak yang kreativitas seninya belum berkembang optimal, ditandai oleh kurangnya inisiatif dan keberanian dalam menciptakan karya baru. Kondisi ini mendasari perlunya penelitian untuk menguji efektivitas kegiatan membatik ecoprint sebagai kegiatan yang menyenangkan dan memicu perkembangan kreativitas seni anak secara signifikan.

**Kata Kunci:** Ecoprint, Kreatifitas, Anak Usia Dini

---

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Al-Khoziny Sidoarjo, Indonesia, Email: [tunggapurnamasari0207@gmail.com](mailto:tunggapurnamasari0207@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peranan krusial sebagai fondasi awal yang membentuk seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan anak, meliputi periode penting sejak lahir hingga usia enam tahun. Secara fundamental, PAUD bertujuan untuk menyediakan stimulasi pendidikan yang holistik, esensial untuk mendukung kematangan jasmani dan rohani anak. Stimulasi ini dirancang agar anak-anak memiliki kesiapan optimal untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya, dengan mencakup secara komprehensif enam aspek perkembangan inti: yaitu agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Standar komprehensif ini diatur secara resmi berdasarkan Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, menjamin kualitas dan arah pendidikan yang relevan bagi anak usia dini (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).

Kreativitas seni merupakan salah satu aspek krusial yang sangat penting untuk secara intensif dikembangkan pada anak usia dini. Stimulasi yang tepat dan berkelanjutan dalam menumbuhkan kemampuan kreativitas mereka adalah prasyarat mutlak untuk mencapai proses perkembangan anak yang optimal secara menyeluruh (Munandar, 2009). Oleh karena itu, perancangan proses pembelajaran haruslah selaras dengan karakteristik unik anak, khususnya dengan memberikan kebebasan penuh untuk bereksplorasi dan berimajinasi tanpa batasan. Pendekatan semacam ini secara efektif akan memfasilitasi dan mendorong kemunculan berbagai ide serta gagasan kreatif yang inovatif dari dalam diri anak (Santrock, 2011).

Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas anak adalah membatik. Membatik adalah proses penggambaran motif atau penjiplakan pada kain. Pada anak usia dini, kegiatan membatik harus memperhatikan keamanan, misalnya dengan menggunakan bahan alam yang aman. Penggunaan bahan alam memungkinkan anak untuk mengeksplorasi dan meningkatkan seluruh aspek kemampuan dirinya (Hurlock, 1978).

Teknik ecoprint menghadirkan sebuah pendekatan inovatif dalam pembentukan motif dan pewarnaan kain, secara signifikan memanfaatkan bahan-bahan alami yang tersedia melimpah di lingkungan sekitar. Pendekatan ini tidak hanya menjadikan proses pengerjaannya relatif mudah, tetapi juga menjadikannya pilihan yang sangat ramah lingkungan, sebagaimana didukung oleh penelitian (Wibowo & Astuti, 2020). Daya tarik utama ecoprint terletak pada warna-warna alami yang dihasilkan, yang memberikan keunikan estetika tersendiri pada setiap hasil karya yang dihasilkan. Secara spesifik, proses pembuatan motif batik dengan teknik ecoprint ini sangatlah unik karena kemampuannya memunculkan pigmen dan pola warna dari daun atau bunga secara alami langsung dari tumbuhan itu sendiri (Setyorini & Rachmawati, 2021).

Pengembangan kreativitas memegang peranan krusial, terutama dalam konteks pembelajaran seni pada anak usia dini, karena ini adalah masa fundamental pembentukan potensi. Oleh karena itu, diperlukan perancangan program permainan dan pembelajaran yang secara spesifik mampu memelihara serta mengembangkan potensi kreatif alami yang sudah ada pada diri setiap anak. Setiap anak dianugerahi

rasa ingin tahu yang besar dan keinginan intrinsik untuk belajar, sebuah karunia yang menjadi pendorong utama eksplorasi mereka. Dalam konteks ini, kegiatan membuat ecoprint dapat menjadi metode yang sangat efektif dan menarik perhatian mereka, memanfaatkan dorongan alami ini untuk menstimulasi kreativitas (Nurjanah et al., 2024).

Beberapa penelitian seperti Shanty, Handayani, & Saputro (2022) "Pengembangan Metode Membuat Ecoprint Untuk Menumbuhkan Motorik Halus Anak TK", ditemukan bahwa metode membuat ecoprint sangat efektif untuk mengembangkan motorik halus anak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen one group pretest-posttest. Data dikumpulkan melalui lembar observasi dan dianalisis menggunakan uji statistik parametrik paired sample t-test. Hasil analisis menunjukkan nilai t-hitung sebesar 19.09, yang jauh melebihi nilai t-tabel (1.753). Temuan ini mengindikasikan bahwa hipotesis  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain ecoprint merupakan metode yang paling efektif dalam menumbuhkan motorik halus anak. Penelitian selanjutnya oleh Yeyen Fatmala dan Sri Hartati pada tahun 2020 dengan judul "Pengaruh Metode Membuat Ecoprint Terhadap Perkembangan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak" dengan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan membuat ecoprint memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kreativitas seni anak di taman kanak-kanak, memberikan dampak positif lain, yaitu membuat anak memiliki rasa percaya diri dan mandiri dalam menciptakan hal-hal baru, dan salah satu upaya dalam melestarikan warisan budaya bangsa Indonesia, dengan memperhatikan keamanan anak dalam pelaksanaannya karena menggunakan bahan alam yang aman.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, peneliti menemukan adanya kekurangan dalam pengembangan kreativitas seni pada anak di KB Islam Salsabila Plus Damarsi Buduran Sidoarjo. Dari 20 anak, 11 anak masih memiliki kemampuan kreativitas yang belum berkembang. Hal ini terlihat dari kurangnya kemampuan anak dalam mengembangkan ide baru, keberanian mencoba hal kreatif, dan minimnya kegiatan baru yang mendorong kreativitas. Kondisi ini menyebabkan anak kurang percaya diri dengan hasil karyanya dan takut mencoba hal baru atau inovatif. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang monoton (lembar kerja) juga menyebabkan anak mudah bosan. Oleh karena itu, penelitian ini termotivasi untuk mengkaji "Pengaruh Kegiatan Membuat Ecoprint Terhadap Kreativitas Seni Anak Usia 5-6 Tahun di KB Islam Salsabila Plus Damarsi Buduran Sidoarjo."

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini jenis kuantitatif dengan metode eksperimen (Calora et al, 2023), menggunakan desain Pre-Experimental Design dan pendekatan one group pretest-posttest untuk membandingkan perkembangan kognitif anak sebelum dan sesudah perlakuan. Populasi terdiri dari 20 siswa kelompok B di KB Islam Salsabila Plus Buduran Sidoarjo, dengan menggunakan teknik nonprobability sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data

terkumpul, proses analisis dimulai dengan uji normalitas, validitas, dan reliabilitas, memastikan kualitas data yang akan digunakan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk nilai rata-rata dan statistik nonparametrik, yang dipilih karena tidak adanya pengacakan sampel, dengan Wilcoxon Signed Rank Test sebagai teknik analisis data utama.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di KB/TK Islam Salsabila Plus untuk mengetahui pengaruh kegiatan membatik *ecoprint* terhadap kreativitas seni anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini berlangsung selama enam pertemuan, dengan tiga pertemuan dialokasikan untuk *pretest* dan tiga lainnya untuk *posttest*. Fokus utama penelitian ini adalah mengamati peningkatan kemampuan anak dalam berimajinasi, mengembangkan rasa ingin tahu, dan menunjukkan keberanian mengambil risiko.

*Pretest* dilakukan pada 7, 9, dan 14 Mei 2025. *Pretest* dilakukan melalui kegiatan membatik dengan media kertas, pensil, dan krayon. *Posttest* juga dilakukan selama tiga kali pertemuan yaitu tanggal 19, 21, dan 26 Mei 2025. Pada *posttest*, kegiatan membatik dengan teknik *ecoprint* memanfaatkan bahan alam untuk mengetahui kemampuan anak dalam berimajinasi, mengembangkan rasa ingin tahu, dan menunjukkan keberanian mengambil risiko.

Tabel 1. Hasi Penilaian Pre-Test dan Post- Test

No	Nama Siswa	Nilai Pre- Test	Nilai Post- Test
1.	BSA	75	87
2.	SRA	63	75
3.	AAM	85	94
4.	ANA	80	83
5.	MFA	71	80
6.	SNRP	65	70
7.	SSQ	78	80
8.	ANS	85	70
9.	MAA	80	90
10.	NAAZ	61	72
11.	AFSH	73	83
12.	AHZA	83	73
13.	MHA	70	81
14.	MAM	78	93
15.	AM	80	72
16.	HAA	85	94
17.	LEA	69	75
18.	ANR	79	88
19.	MFA	81	91
20.	MH	80	84

Adapun hasil skor untuk mengetahui tingkat perkembangan kemampuan kreativitas seni pada anak diperoleh dengan cara mengisi lembar observasi yang berisi karakteristik kemampuan kreativitas seni yang telah ditetapkan. Berdasarkan data yang telah dihitung diatas, terlihat bahwa hasil skor penilaian untuk tingkat perkembangan kemampuan kreativitas seni pada anak saat *pre-test* dan *post-test* dilakukan. Menunjukkan adanya peningkatan perkembangan kemampuan kreativitas anak. Hasil *Paired Samples Correlations* menunjukkan bahwa korelasi antara dua variabel sebesar 0.484 dengan signifikan  $0,030 > 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi antara sebelum dan sesudah diberi kegiatan membuat *ecoprint*.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan skor kreativitas seni pada anak usia 5-6 tahun setelah mengikuti kegiatan membuat *ecoprint* di KB/TK Islam Salsabila Plus. Berdasarkan data pada Tabel 1, mayoritas siswa mengalami peningkatan skor dari pretest ke posttest, yang menunjukkan bahwa kegiatan membuat *ecoprint* memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan berimajinasi, rasa ingin tahu, dan keberanian mengambil risiko. Hasil analisis statistik dengan *Paired Samples Correlations* menunjukkan korelasi sebesar 0.484 dengan tingkat signifikansi 0.030 ( $< 0.05$ ), yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara kegiatan membuat *ecoprint* dengan peningkatan kreativitas seni anak.

Hasil ini sejalan dengan teori Vygotsky (1978) tentang perkembangan kognitif dan kreativitas anak melalui aktivitas sosial dan budaya. Vygotsky menekankan bahwa aktivitas kreatif seperti seni dapat merangsang zona perkembangan proksimal anak, di mana mereka belajar melalui eksplorasi dan interaksi dengan lingkungan. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan bahan alam dalam teknik *ecoprint* memungkinkan anak untuk bereksperimen dengan warna, tekstur, dan pola, yang mendorong imajinasi dan rasa ingin tahu. Proses eksplorasi ini juga memberikan ruang bagi anak untuk mengambil risiko kreatif, seperti mencoba kombinasi bahan baru, yang selaras dengan indikator keberanian mengambil risiko dalam kreativitas seni.

Penelitian serupa oleh Sari dan Setiawan (2020) juga menemukan bahwa kegiatan seni berbasis bahan alam dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini. Dalam penelitian mereka, aktivitas seni yang melibatkan eksplorasi bahan alam seperti daun dan bunga mampu meningkatkan kemampuan anak dalam berpikir divergen dan menghasilkan ide-ide baru. Hal ini mendukung temuan penelitian ini, di mana teknik *ecoprint* yang menggunakan bahan alam seperti daun dan bunga memberikan stimulus sensorik dan visual yang kaya, sehingga mendorong anak untuk berpikir kreatif dan menghasilkan karya yang unik (Arif et al 2024).

Namun, penelitian ini juga menunjukkan adanya variasi hasil pada beberapa siswa, seperti ANS dan AHZA, yang mengalami penurunan skor pada posttest. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor eksternal seperti tingkat kenyamanan anak dalam menggunakan bahan alam atau perbedaan dalam pemahaman instruksi selama

kegiatan ecoprint. Menurut Amabile (1996), kreativitas anak juga dipengaruhi oleh faktor motivasi intrinsik dan lingkungan belajar (Arif et al, 2023). Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa kegiatan seni dirancang untuk menjaga motivasi anak dan memberikan dukungan yang sesuai selama proses pembelajaran. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung gagasan bahwa kegiatan membuat ecoprint dapat menjadi media efektif untuk meningkatkan kreativitas seni anak usia dini. Namun, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi variasi hasil antar individu dan untuk mengeksplorasi efektivitas teknik ini dalam jangka waktu yang lebih panjang.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari keseluruhan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sesuai dengan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu kegiatan membuat dengan teknik ecoprint pada anak usia 5 – 6 tahun di KB/TK Islam Salsabila Plus adalah hal yang baru bagi peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan posttest yang dilakukan peneliti. Kegiatan kreativitas seni anak usia 5 – 6 tahun di KB/TK Islam Salsabila Plus setelah adanya penelitian ini peserta didik mengalami perkembangan sesuai harapan. Hal ini dibuktikan dengan adanya perkembangan sesuai dengan tabel yang tertera pada nilai pretest dan posttest. Terdapat pengaruh kegiatan membuat ecoprint terhadap kreativitas seni anak usia 5 – 6 tahun di KB Islam Salsabila Plus. Hal ini dibuktikan dengan melihat hasil perhitungan berdasarkan Tabel Paired Sample Test diketahui hasil nilai signifikansi sebesar 0,005% dengan nilai T hitungannya sebesar -3.197 atau mengacu pada asumsi, maka nilai probabilitas yang terdapat pada tabel menunjukkan lebih kecil dari <0.05%. Dengan demikian maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amabile, T. M. (1996). *Creativity in context: Update to the social psychology of creativity*. Westview Press.
- Arif, M., Abdurakhmonovich, Y. A., & Dorloh, S. (2023). Character education in the 21st century: The relevance of Abdul Wahhab Ash Syarani's and Thomas Lickona's concepts. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 12(1), 35-58.
- Arif, M., Chapakiya, S., & Dewi, A. Y. (2024). Character Education in Indonesia Islamic Elementary Schools: A Systematic Literature Review (2014-2024). *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(1).
- Calora, I. P., Arif, M., & Rofiq, M. H. (2023). Pemanfaatan Pembelajaran Berbasis Kelas Digital di Madrasah Ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6 (2), 321–331.
- Hurlock, E. B. (1978). *Child Development*. New York: McGraw-Hill.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemdikbud.
- Munandar, U. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nurjanah, S., Rahayu, W., & Lestari, D. (2024). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Kegiatan Membatik Ecoprint. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 45–58.
- Santrock, J. W. (2011). *Child Development* (13th ed.). Boston: McGraw-Hill.
- Sari, R., & Setiawan, A. (2020). Pengaruh kegiatan seni berbasis bahan alam terhadap kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 123-130.
- Setyorini, D., & Rachmawati, Y. (2021). Penerapan Teknik Ecoprint dalam Pembelajaran Seni pada Anak Usia Dini. *Jurnal Seni dan Pendidikan*, 6(2), 112–120.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wibowo, A., & Astuti, S. (2020). Inovasi Ecoprint Ramah Lingkungan sebagai Media Pembelajaran Anak. *Jurnal Lingkungan dan Pendidikan*, 4(3), 88–95.